

JURNAL PENELITIAN

TEMBANG SUNDA CIANJURAN
GAYA IMAS PERMAS KAMUS



Oleh

DICKY DAYU AKBAR DESTIAN
1510553015

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019

JURNAL PENELITIAN

TEMBANG SUNDA CIANJURAN GAYA IMAS PERMAS KAMUS

Oleh

Dicky Dayu Akbar Destian

Mahasiswa Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sien.eung@gmail.com

INTISARI

Tembang Sunda Cianjuran merupakan salah satu jenis kesenian hasil karya *lokal genius* masyarakat Sunda yang memiliki nilai yang adiluhung. Penelitian ini berfokus membahas jejak karir dan vokal gaya Imas Permas Kamus yang merupakan salah satu *juru mamaos* fenomenal serta sukses dalam menggeluti *Tembang Sunda Cianjuran*. Setiap *juru mamaos* yang sudah profesional seperti Imas Permas, tentunya memiliki gaya vokal yang khas, bahkan dipakai oleh para *juru mamaos* lainnya. Sejak kecil hingga sekarang Imas Permas sangat kukuh dan konsisten menggeluti dunia *Tembang Sunda Cianjuran*. Imas Permas sering mengikuti ajang kompetisi *Tembang Sunda Cianjuran* sejak beliau kanak-kanak hingga dewasa dan memperoleh kejuaraan-kejuaraan yang dapat menjadikan beliau *juru mamaos* profesional dalam *Tembang Sunda Cianjuran*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menitikberatkan pada penulisan deskriptif analitis dengan menggunakan pendekatan Etnomusikologis dan pendekatan Historis yang merujuk pada *synchronic* analisis yang menggunakan ilmu sosial untuk mencari hukum umum, terjadi berulang, dan lepas dari konteks waktu dan tempat. Penelitian ini juga menggunakan teori struktur musik dengan pendekatan selektif yang ditawarkan oleh Bruno Nettl yang disesuaikan dengan sistem dan estetika yang terdapat dalam *Tembang Sunda Cianjuran* untuk menganalisis gaya vokal Imas Permas Kamus.

Hasil penelitian yang didapat bahwa proses pembelajaran yang demikian lama akan membuat intuisi musikal seseorang menjadi semakin kuat. Pengendapan cita rasa musikal itulah yang membuat *Tembang Sunda Cianjuran* menginternalisasi ke dalam hidup Imas Permas Kamus. Persoalan tentang gaya, di temukan beberapa ciri khas Imas Permas dalam melantunkan *Tembang Sunda Cianjuran* dilihat dari beberapa poin yang di analisis mengenai struktur *dongkari*, teknik *pedotan*, dan formula *ornamen*-nya.

Kata Kunci: *Tembang Sunda Cianjuran*, Gaya, Imas Permas Kamus.

ABSTRACT

Tembang Sunda Cianjuran is one of type of art, which have a fair value, produced by local Sundanese geniuses. This study focuses on discussing career and vocal traces style by Imas Permas Kamus, who was the phenomenal mamaos interpreters and succesful in cultivated Tembang Sunda Cianjuran. Every mamaos interpreter, who have been a professional such as Imas Permas Kamus, has a distincive vocal style and used by other mamaos interpreters. Imas Permas Kamus is very strong and consistently wresting her Tembang Sunda Cianjuran since her childhood. She often participated in traditional Sundanese competition since she was child until she was adult. She obtained championship that would make her a professional mamaos interpreter in her passion becomes a Tembang Sunda Cianjuran.

This study uses qualitative methods and focuses on analytical descriptive research using an Ethnomusicological approach and historical approach that refers to synchronic analysis, which uses social science to look for general law, occurs repeatedly, and separated from the context of time and place. This research also use the stucture theory of music with the selective approach offered by Bruno Nettl, wich is adapted to the system and aesthetics found in a Tembang Sunda Cianjuran, to analyze the vocal style of Imas Permas Kamus.

The result of this research obtained to learning process will make a musical intuition become stronger. This sedimentation of musical taste in Tembang Sunda Cianjuran makes internalize into the of Imas Permas Kamus. The issue about the style of Tembang Sunda Cianjuran that found by Imas Permas Kamus viewed from several points to analyzed about the structure, the apart of the tecnique and the ornamen formula.

Keywords: *Tembang Sunda Cianjuran, Style, Imas Permas Kamus.*

I

Kesenian merupakan suatu ungkapan perasaan yang cenderung mencerminkan corak kebudayaan warga masyarakat yang bersangkutan. Tulisan ini yang merupakan ruang lingkup etnomusikologi, penulis mengambil objek dari salah satu kesenian tradisional yang hidup di daerah Jawa barat dimana objek tersebut erat hubungannya dengan masyarakat pendukungnya, yaitu *Tembang Sunda Cianjuran*.

Istilah *Tembang Sunda Cianjuran* merupakan rangkaian kata yang terdiri dari kata '*Tembang*', '*Sunda*', dan '*Cianjuran*'. *Tembang* adalah salah satu jenis kesenian vokal berirama bebas; *Sunda* adalah nama dari satu suku bangsa yang tinggal di sebagian besar wilayah Jawa Barat dan Banten yang menggunakan bahasa dan adat-istiadat Sunda; dan *Cianjuran* dapat diartikan sebagai gaya atau versi khas Cianjur. Dengan demikian, '*Tembang Sunda Cianjuran*' secara sederhana dapat diartikan sebagai satu jenis kesenian vokal berirama bebas gaya/versi (yang berasal dari) Cianjur (Hermawan, 2016: 3). Kata *Cianjuran* inilah yang memberikan kekhasan, yang membedakan dengan *Tembang Sunda* lainnya, yaitu *Cigawiran-Tembang Sunda* yang berasal dari Cigawir, Limbangan, Garut; dan *Ciawian-Tembang Sunda* yang berasal dari Ciawi, Tasikmalaya.

Tembang Sunda Cianjuran menurut Julia merupakan salah satu jenis kesenian tradisi hasil karya *local genius* masyarakat Sunda yang memiliki nilai yang *adiluhung* (Julia, 2011: 2). Dalam *Tembang Sunda Cianjuran* terdapat dua komponen di dalamnya, yakni vokal dan instrumen. Instrumen yang digunakan dalam *Tembang Sunda Cianjuran* yaitu *kacapi indung*, *kacapi rincik*, *suling*, dan atau *rebab*.

Menelusuri terbentuknya *Tembang Sunda Cianjuran* secara historis, tidak dapat lepas dari tinjauan terhadap unsur pembentuknya. Cikal-bakal *Tembang Sunda Cianjuran* berasal dari beberapa bentuk seni, diantaranya: *Seni Beluk*, *Seni Pantun*, *Seni Degung*, dan *Seni Tembang Rancag*, *Seni Wayang Golek Purwa*, *Seni Ronggeng* dan lain-lain (Sukanda, 2016: 28). Proses penciptaan *Tembang Sunda Cianjuran* mencapai puncaknya pada 1840-an. Pada waktu itu, yang menjadi bupati di Cianjur ialah Raden Arya Adipati Kusumaningrat atau lebih dikenal

dengan sebutan *Dalem* Pancaniti yang memerintah pada 1834-1864 (Wiradiredja, 2014: 2). Raden Arya Adipati Kusumaningrat berinisiatif mentransformasikan kesenian-kesenian yang berkembang di masyarakat Cianjur ke dalam bentuk *Tembang Sunda Cianjuran*, yang kemudian di kelompokkan menjadi beberapa kelompok lagu atau *wanda* yakni: *Papantunan*, *Jejemplangan*, *Rarancangan*, *Dedegungan*, *Sebrakan/Kakawén*, dan *Panambih*.

Wanda memiliki keunikan yang khas antara satu dengan yang lain pada setiap lagunya, dan juga terdapat unsur paling penting dalam *Tembang Sunda Cianjuran* ialah teknik *dongkari*, diantaranya: *Riak* (〰), *Reureueus* (^^^), *Gibeg* (z), *Kait* (δ), *Inghak* (h), *Jekluk* (√), *leot* (_) , *Rante/Beulit* (⊙), *Lapis* (=), *Gedag* (Z), , *Buntut* (ζ), *Cacag* (/), *Baledog* (), *Kedet* (Ω), *Dorong* (→), *Galasar* (3), *Golosor* (ξ), *Ombak* (nnn), dan *Dangheuk* (f) (Hermawan, 2016: 90). Teknik seperti ini setidaknya harus dikuasai oleh para *juru mamaos*.

Setiap *juru mamaos* yang sudah profesional, tentunya memiliki gaya masing-masing dan bahkan dipakai oleh para *juru mamaos* lainnya. Deskripsi gaya menurut Supanggah, dalam bukunya mengatakan bahwa:

“Gaya adalah kekhasan atau kekhususan yang ditandai oleh ciri fisik, estetika (musikal), dan/atau sistem bekerja (garap) yang dimiliki oleh atau yang berlaku pada (atau atas dasar inisiatif dan/atau kreativitas) perorangan (*pengrawit*), kelompok (masyarakat seni), atau kawasan (budaya) tertentu yang eksistensinya oleh dan/atau berpotensi untuk mempengaruhi individu, kelompok, (masyarakat) atau kawasan (budaya, musik, kesenian) lainnya, baik itu terbelakakan dengan sengaja atau tidak, maupun yang terdiri atas berbagai cara dan/atau bantuan dari berbagai sarana dan/atau media”(Supanggah, 2002: 137).

Penelitian ini mengulas lebih dalam mengenai *Tembang Sunda Cianjuran* gaya Imas Permas Kamus yang berfokus pada *dongkari* yang digunakan dalam beberapa lagu yang dijadikan contoh untuk dianalisis dalam tulisan ini. Di samping itu, Imas Permas mempunyai karakter tersendiri dalam bernyanyi, khususnya dalam *Tembang Sunda Cianjuran* yang memiliki perbedaan dalam mengolah suatu lagu dalam *Tembang Sunda Cianjuran*.

Ketertarikan dalam mengangkat sosok Imas Permas Kamus dalam tulisan ini karena sosoknya yang sangat luar biasa. Jejak karir seorang Imas Permas Kamus

dalam melantunkan *Tembang Sunda Cianjuran* menjadi fenomena yang sangat menarik untuk digali lebih dalam mengenai hal tersebut. Selain itu, gaya Imas Permas Kamus dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, manuskrip dan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai *Tembang Sunda Cianjuran*. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan difokuskan ke dalam pertanyaannya, sebagai berikut:

1. Bagaimana jejak karir Imas Permas Kamus dalam *Tembang Sunda Cianjuran*?
2. Bagaimana vokal gaya Imas Permas Kamus dalam *Tembang Sunda Cianjuran*?

Pokok kajian dalam penelitian ini merupakan kajian Etnomusikologis dengan menggunakan metode kualitatif dan menitikberatkan pada gaya penulisan secara deskriptif analitis mengenai *Tembang Sunda Cianjuran* gaya Imas Permas Kamus. Penelitian ini menggunakan pendekatan Etnomusikologis dan didukung dengan pendekatan Historis dan teori struktur musik dengan pendekatan selektif yang ditawarkan oleh Bruno Nettl untuk membedah suatu permasalahan mengenai aspek-aspek musik tertentu yakni studi mengenai tangga nada, melodi dalam sebuah suku kata, ritme, ataupun formula melodi yang disesuaikan dengan sistem dan estetika yang terdapat dalam *Tembang Sunda Cianjuran*. Setelah disesuaikan aspek-aspek yang dibahas dalam menganalisis gaya vokal Imas Permas Kamus meliputi: analisis struktur *dongkari*, teknik *pedotan*, dan formula *ornamen*-nya.

II

Imas Permas Kamus dilahirkan pada tanggal 11 April 1954 di Bandung. Beliau merupakan anak semata wayang yang dilahirkan dari pasangan Lim Chetjin dan Rohana. Adanya permasalahan di dalam keluarganya yang menyebabkan kedua orang tuanya berpisah/bercerai, kejadian tersebut menyebabkan Imas Permas Kamus di titipkan kepada saudara ibunya yaitu Mimi Kamus yang dianggap ibu angkat oleh Imas yang tinggal di Cigereleng.

Pada waktu Imas Permas duduk di bangku kelas 5 SD Tegalega, Bandung. Pada masa itulah beliau pertama belajar *Tembang Sunda Cianjuran* dari Mimi Kamus. Pertama kali beliau belajar *Tembang* dengan mendengarkan para *juru mamaos* yang sedang *panglawungan* di tempat tinggal ibu angkatnya, yang memang di daerah tersebut mayoritas penduduknya merupakan para seniman-

seniman Sunda. Pada saat itu Imas mendengarkan lagu-lagu yang dinyanyikan para *juru mamaos* yang sedang *panglawungan* dan tanpa disadari beliau pun hafal dengan lagu tersebut, yakni lagu “*Randegan*”, kemudian Mimi Kamus pun menyuruh Imas untuk bernyanyi lagu tersebut. Setelah mengetahui Imas mempunyai bakat murni dalam dunia *Tembang Sunda Cianjuran*, selama 1 bulan Imas dilatih oleh Mimi Kamus dan tidak lama dari itu, Imas pun diserahkan ke Mang Engkos yang merupakan salah satu tokoh *Tembang Sunda Cianjuran*.

Pada bulan Agustus 1969 kurang lebih 1 bulan Imas belajar *Tembang Sunda Cianjuran*, beliau pun mengikuti *Pasanggiri* di tingkat RT dan RW sampai ke tingkat Kelurahan. Setelah belajar kurang lebih 2 tahun, Imas dengan niat dan keberaniannya mengikuti *Pasanggiri Tembang Sunda* se-Jawa Barat yang diselenggarakan di *Galura Sunda* pada tahun 1969, pada *Pasanggiri* tersebut beliau mendapatkan juara ke-2 di kategori umum. Selain itu Imas Permas juga menjuarai *Pasanggiri Tembang Sunda DAMAS* (Daya Mahasiswa Sunda) yang merupakan ajang paling bergengsi di dunia *Tembang Sunda Cianjuran*. Imas Permas Kamus memenangkan dua kali berturut-turut tanpa terselang waktu yaitu pada tahun 1974 dan 1976. Hal tersebut memang jarang terjadi dalam sejarah *Pasanggiri Tembang Sunda Cianjuran*. Sampai saat ini hanya ada dua *juru mamaos* yang pernah mendapatkan kejuaraan tersebut, yakni Imas Permas Kamus dan Neneng Dinar.

Tertanamnya kecintaan Imas terhadap *Tembang Sunda Cianjuran*, dapat dipastikan karena situasi kondisi dalam lingkungan masyarakat yang sangat mendukung. Ketika Imas Permas menginjak di usia remaja, timbul suatu keinginan dalam dirinya untuk menjadi seorang ahli dalam *Tembang Sunda Cianjuran*, khususnya dalam bidang vokal *Tembang Sunda Cianjuran*. Keinginan tersebut timbul disebabkan oleh beberapa faktor seperti dorongan dari Guru vokal beliau, dan hasil finansial yang diperoleh sebagai *panembang*. Pada awalnya, beliau belum memperhatikan mengenai masalah finansial karena merasa masih dalam proses belajar dan kesenangan semata terhadap *Tembang Sunda Cianjuran*. Sikap demikian ditujukan dengan tidak pernah memperhatikan jumlah uang yang diperolehnya melainkan segala yang diterimanya ia syukuri. Akan tetapi, di setiap acara *manggung*, Imas pasti mendapatkan uang yang membuat beliau termotivasi

untuk meningkatkan kemampuannya dengan terus belajar *Tembang Sunda Cianjuran*. Seiring dengan bertambahnya keterampilan Imas Permas dalam bernyanyi, maka orang lain pun memberikan penghargaan lebih terhadap keterampilannya tersebut.

Penghargaan yang didapat oleh Imas Permas tidak hanya berbentuk uang saja, akan tetapi, beliau pun sering mendapatkan penghargaan yang berbentuk piagam. Penghargaan tersebut Imas Permas dapatkan dalam mengikuti *Pasanggiri-Pasanggiri Tembang Sunda Cianjuran*, penghargaan dalam mengikuti event-event Internasional, adapun hal yang tidak dapat beliau lupakan hingga saat ini adalah selama kurang lebih 15 tahun, Imas Permas Kamus pernah menghibur di acara resepsi proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia di istana negara dan menghibur tamu-tamu negara di istana Bogor dari tahun 1985 pada masa pemerintahan presiden Soeharto hingga masa pemerintahan presiden Megawati yang dibawa oleh grup *Degung PT. Jasa Marga*.

Salah satu bukti keberhasilan Imas Permas Kamus setelah beliau menyangang juara umum wanoja dalam *Pasanggiri Tembang Sunda DAMAS* tahun 1974 dan 1976. Imas dikenal oleh masyarakat luas karena menjadi *juru mamaos* dalam rekaman kaset *Tembang Sunda Cianjuran* tahun 1989 yang direkam oleh Hidayat Record. Rekaman kaset ini merupakan rekaman kaset lagu-lagu laras *mandalungan* yang diproduksi setelah rekaman pertama kaset *mandalungan* yang diproduksi oleh Jugala Record pada tahun 1980-an.

Imas Permas Kamus berhasil menyelesaikan pendidikan formal sampai tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas). Pendidikan dasarnya diawali di SD (Sekolah Dasar) Tegalega yaitu ketika beliau bertempat tinggal di Cigereleng-Bandung. Secara proses, Imas Permas Kamus belajar *Tembang* bukan dari pendidikan formalnya melainkan dari lingkungan non-formalnya dengan belajar secara pribadi (privat) kepada beberapa tokoh *Tembang Sunda Cianjuran* yang ahli dalam vokal dan teknik vokalnya, termasuk Mimi Kamus yang sudah dianggap ibu kandung oleh Imas Permas. Aktivitas Imas Permas Kamus dalam berkesenian pada masa sekolahnya, banyak dilakukan di luar jam sekolah, sehingga Imas Permas Kamus lebih banyak mendapatkan pengalaman berkesenian di luar pendidikan formalnya.

Imas Permas Kamus sejak kecilnya dapat dikatakan telah memiliki kepekaan musikal yang cukup kuat. Hal tersebut dapat disebabkan karena stimulasi eksternal dari lingkungannya yang sering berkecimpung dalam bidang kesenian. Hal tersebut terlihat ketika Imas Permas Kamus mempelajari sendiri dalam mengolah vokal dan teknik vokal dari hasil latihan rutin di *panglawungan*, beliau dapat menemukan teknik *dongkari* serta dapat menyanyikannya dengan baik.

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa, Imas Permas belajar *Tembang* dengan cara mempelajarinya sendiri (otodidak). Hasil dari mendengarkan orang-orang yang sedang berlatih di rumah ibu angkatnya. Kemudian perilakunya diketahui oleh Mimi Kamus dan kemudian Mimi Kamus mengarahkan Imas Permas berlatih dengan cara meniru dan menuruti apa yang diajarkan oleh Mimi kamus. Cara-cara belajarnya dilakukan dengan cara oral tradisi dan cara tersebut dapat diterima oleh Imas dengan lancar.

Menurut Imas Permas, lagu-lagu yang mudah dipelajari saat itu adalah lagu-lagu *Panambih*. Hal tersebut diakibatkan karena lagu-lagu *Panambih* memiliki *wiletan* tetap atau teratur dan tidak banyak *dongkari* di dalamnya. faktor inilah yang membuat lagu-lagu tersebut mudah diterima dan dipahami oleh Imas Permas Kamus.

Setelah Imas Permas diarahkan belajar ke Mang Engkos, latihan pun rutin dilaksanakan satu minggu sekali setiap hari minggu dari pagi hingga sore dan dilatih khusus (privat) selama kurun waktu dua tahun. Imas Permas belajar di Mang Engkos dikhususkan untuk menguasai vokabuler lagu sebanyak banyaknya. Setelah banyaknya lagu yang dikuasai, Imas Permas pun belajar kepada para ahli *Tembang Sunda Cianjuran* lainnya yaitu Rahmat Sukma Saputra. Imas Permas belajar pada Rahmat dikhususkan belajar mengenai teknik vokal yang benar dalam *Tembang Sunda Cianjuran*. Proses belajarnya masih sama dengan Guru lainnya, yaitu dengan cara oral-oral tradisi dan mendengarkan serta menuruti apa yang diarahkan oleh para Gurunya.

Sebelum Imas Permas ke dalam dunia kesenian, beliau dari kecil hingga sekarang sering melaksanakan shalat tahajud yang menjadi kekhususan yang tidak beliau tinggalkan untuk meraih kesuksesan dalam kehidupannya. Setelah Imas

mengetahui mempunyai bakat dalam bidang seni suara, perilaku ibadahnya semakin rajin. Hal itu beliau lakukan untuk lebih mendekatkan diri kepada Sang Maha Pencipta guna memberikan kemudahan dan kelancaran dalam mempelajari *Tembang Sunda Cianjuran*.

Imas Permas juga sering melakukan upaya-upaya agar suaranya tetap terjaga yang dianjurkan oleh para ahli vokal, seperti jangan sering makan makanan pedas, dan minum-minuman dingin. Imas Permas pun pernah melakukan *gurah* dengan menggunakan *Paria* (pare) oleh Mimi Kamus (Wawancara Imas Permas Kamus, 19 Maret 2019). Adapun anjuran lainnya seperti harus sering memakan *Gambir* apabila akan menjelang pentas atau *Pasanggiri*, dengan tujuan agar dalam mengeluarkan suara tinggi akan ringan. Anjuran-anjuran telah dilaksanakan dengan upaya agar suara Imas Permas bagus dan terjaga. Adapun pesan dari para Guru Imas, yakni apabila 2-3 bulan menjelang *Pasanggiri* jangan melakukan hubungan intim dengan suami, dengan tujuan agar disaat sedang bernyanyi pengolahan nafas akan teratur dan tidak akan *eungap* (sesak) dalam mengeluarkan suara disaat bernyanyi.

Imas Permas Kamus memiliki beberapa Guru dalam proses belajar *Tembang Sunda Cianjuran*. Guru pertamanya adalah ibu angkatnya sendiri yaitu Mimi Kamus. Pembelajaran dari Mimi Kamus merupakan pembelajaran yang paling awal, terutama mengenai *Tembang Sunda Cianjuran*.

Guru kedua Imas Permas Kamus adalah Mang Engkos. Beliau belajar lagu-lagu *Tembang Sunda Cianjuran* kepada Mang Engkos secara keseluruhan. Proses pembelajarannya di rumah Mang engkos dan dilakukan secara pribadi (privat) tidak ada murid lain selain Imas (Wawancara Imas Permas Kamus, 19 Maret 2019). Cara mentransfer materi dengan cara oral tradisi. Imas Permas merupakan murid kesayangannya Mang Engkos dan Imas dipercayai oleh Mang Engkos untuk menyanyikan lagu ciptaannya hingga direkam dan di kasetkan. Imas Permas memperoleh banyak vokabuler lagu-lagu *Tembang Sunda Cianjuran* dari Mang Engkos yang digunakan sebagai dasar materi yang dimana dapat dikembangkan dengan mempelajari teknik-teknik vokalnya, agar dalam menyanyikan lagu-lagunya baik dan benar.

Guru ketiga Imas Permas adalah Rahmat Sukma Saputra. Imas belajar teknik-teknik vokal *Tembang Sunda Cianjuran* kepada Rahmat Sukma Saputra secara jelas dan detail. Proses pembelajaran yang dilakukan di tempat tinggal Rahmat yang dilakukan secara pribadi (privat) setiap hari minggu dari pagi hingga sore hari. Imas belajar teknik-teknik penempatan *dongkari* yang baik dan benar serta cara *ngulikeun lagu* (mengolah lagu) dalam menempatkan *dongkari-dongkari* yang ada dalam *Tembang Sunda Cianjuran* serta teknik-teknik dalam mengolah suara seperti pelafalan artikulasi yang benar, mengolah *ipis kandel* (dinamika) dalam lagu, dan juga diajari cara berekspresi saat benyanyi.

Adapun Guru lainnya, akan tetapi tidak intens seperti Mang Engkos dan Rahmat Sukma Saputra, yakni Saodah, Nining, dan Yayah yang merupakan Guru di dalam *panglawungan* dalam hal belajar vokabuler lagu-lagu *Tembang Sunda Cianjuran*. Hasil pembelajaran dari semua Guru, Imas menggunakan semua ilmu yang didapatnya guna menjadikan Imas Permas menjadi seorang ahli *juru mamaos* yang profesional dalam *Tembang Sunda Cianjuran*.

Pada bahasan sebelumnya telah dijelaskan, bahwa *Tembang Sunda Cianjuran* di dalamnya terdapat dua komponen yang saling terkait satu sama lain, hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap sajiannya, antara vokal dengan instrumen yang harus berjalan secara harmonis. Imas Permas menjelaskan, bahwa seorang *juru mamaos* harus menguasai lagu-lagu bahkan teknik *dongkari* dan teknik vokalnya, karena hal tersebut merupakan unsur terpenting yang harus dikuasai oleh para *juru mamaos*, terutama *juru mamaos* yang sudah mapan dan seorang pengajar *Tembang Sunda Cianjuran*. Oleh karena itu, seorang pengajar *Tembang Sunda Cianjuran* harus menguasai teknik *dongkari* dan teknik vokalnya dengan baik, jangan asal-asalan, hal ini merupakan salah satu bentuk rasa tanggung jawab terhadap profesi yang di tekuninya.

Penguasaan terhadap teknik *dongkari* dalam *Tembang Sunda Cianjuran* dapat dilihat dari beberapa hal, yakni dari kaset-kaset rekaman Imas Permas, diantaranya album “*Galindeng Paku Sarakan*”, “*Layung Langit*”, dan album rekaman Imas Permas yang direkam oleh Nimbus Record di Perancis, dapat dipastikan bahwa Imas Permas menguasai teknik vokal dan teknik *dongkari* secara

keseluruhan. Hal ini dapat dibuktikan dengan kualitas suara beliau dan penggunaan *dongkarinya* sesuai dengan kebutuhan yang seharusnya, dapat terlihat dalam kaset rekaman Imas Permas Kamus.

Sementara itu, setelah menguasai teknik secara keseluruhan Imas Permas pun selalu mempercantik lagu dengan membuat *panenggeulan* agar terlihat seperti *ngulinkeun* lagu pada saat membawakan lagu-lagunya supaya terdengar berbeda dengan *juru mamaos* lainnya dan menjadikan suatu gaya yang khas pada setiap lagu-lagu yang dipercantiknya. Variasi-variasi yang dinyanyikan Imas Permas tentu saja sesuai dengan apa yang diajarkan pada saat Imas Permas belajar pada Guru vokalnya yang diberikan secara khusus dan pribadi (privat).

Kemampuan Imas Permas Kamus yang merupakan *juru mamaos* yang tidak diragukan lagi baik oleh masyarakat *Tembang Sunda Cianjuran* khususnya dan masyarakat umum. Kemampuannya dalam mengolah suara terlatih semenjak beliau duduk di bangku Sekolah Dasar kelas lima. Dengan didukung oleh faktor lingkungan, kerja keras, dan keuletan dalam mempelajari vokal dari berbagai seniman *Tembang Sunda Cianjuran*, akhirnya terbentuklah seorang Imas Permas Kamus yang diakui oleh masyarakat sebagai *juru mamaos* profesional, hal ini terlihat dari beberapa hal.

Pertama, profesi sebagai *juru mamaos* dalam rekaman *Tembang Sunda Cianjuran*. Imas Permas telah dipercaya oleh para produser, untuk menjadi *juru mamaos* dalam rekaman *Tembang Sunda Cianjurannya*. Beberapa album kaset rekaman Imas Permas Kamus di antaranya, album *Gerentes Ati* (1980), *Nunggeulis, Galindeng Paku Sarakan* (1989), *Layung Langit* (2012), *Leuweung Sarakan* (2018), dan Album rekaman yang direkam oleh Nimbus Record Perancis (1993). Hal ini membuktikan bahwa kemampuan Imas Permas dalam menyanyikan lagu-lagu *Tembang Sunda Cianjuran* diakui oleh para produser dan masyarakat *Tembang Sunda Cianjuran* maupun masyarakat umum.

Kedua, profesi sebagai *juru mamaos* yang sering mementaskan *Tembang Sunda Cianjuran* di luar negeri. Beberapa negara yang telah di kunjungi oleh Imas Permas antara lain Perancis, Itali, Belanda, dan Malaysia. Para seniman *Tembang Sunda Cianjuran* yang berangkat ke luar negeri, biasanya para seniman yang telah

diakui perihal kemampuannya dalam menyajikan *Tembang Sunda Cianjuran*. Dalam arti, tidak sembarangan dipilih untuk ikut dalam event-event yang sifatnya memperkenalkan salah satu tradisi dari negara Indonesia ke negara lain. Karena menyangkut identitas kultural *Tembang Sunda Cianjuran*, yang merupakan salah satu jenis kesenian yang memiliki nilai estetis yang sangat tinggi. Proses sebelum terpilih untuk diberangkatkan, Imas Permas pun diseleksi terlebih dahulu dan berkompetisi dengan empat *juru mamaos* putri yang lainnya, diantaranya Titin Suparyani, Enah Sukaenah, Ida Widawati, dan Yayah Rohaeti (Wawancara Imas Permas Kamus, 19 Maret 2019). Keempat *juru mamaos* pernah menjadi juara di *Pasangiri Tembang Sunda DAMAS* dengan tahun yang berbeda-beda.

Imas Permas mempertunjukkan *Tembang Sunda Cianjuran* bersama para seniman *Tembang Sunda Cianjuran* yang lainnya dan sudah pasti memiliki kemampuan yang luar biasa, diantaranya Gan Gan Garmana, Asep Kosasih, Gardea, Kondin Herdinan, dan Endang Sukandar. Hal ini menunjukkan bahwa Imas Permas telah diakui kemampuannya menjadi *juru mamaos* yang dipercaya untuk mempertunjukkan *Tembang Sunda Cianjuran* di luar negeri.

Sejak tahun 1993, 2002, dan 2003, beliau mementaskan *Tembang Sunda Cianjuran* di beberapa festival yang ada di negara Perancis, Itali, dan Belanda, diantaranya Festival “*Souni Dal Mondo*” di Bologna Italia, pentas di salah satu tempat pementasan yang paling mewah yang terdapat di jantung kota Paris yaitu Theatre De la Ville dalam festival “*Musiques Du Monde*”, beliau tampil juga dalam acara festival “*D’ile de France*” di Perancis, serta pentas pribadi diluar jadwal kontrak yang telah disetujui yaitu di Starsbourg yang ditonton dan disajikan khusus para mahasiswa yang mengundang grup ini untuk menampilkan *Tembang Sunda Cianjuran*, Imas Permas beserta rombongan pernah pentas di gereja yang bertempat di daerah Calvi negara Perancis berasama Hendrawati yang merupakan salah satu murid Imas Permas Kamus, serta pentas di acara festival yang dilaksanakan di Ultracht di Belanda, dan setahun berikutnya pada tahun 2003 mementaskan *Tembang sunda Cianjuran* pada acara festival Holand Festival Early Ultracht yang bertempat di Theatre Ras di negara Belanda.

Ketiga, menjadi juri *Pasanggiri Tembang Sunda DAMAS*, yang merupakan event yang sangat bergengsi dalam dunia *Tembang Sunda Cianjuran*. Imas Permas pertama menjadi juri *Pasanggiri Tembang Sunda DAMAS XI* pada tahun 1998 yang dilaksanakan di Cianjur dan menjadi juri *Pasanggiri Tembang Sunda DAMAS XXI* pada tahun 2016 yang dilaksanakan di Gedung Sabilulungan Kabupaten Bandung. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan yang dimiliki Imas Permas Kamus dalam *Tembang Sunda Cianjuran*, cukup menjadi bekal sebagai juri dalam *Pasanggiri* tersebut. Juri dalam *Pasanggiri Tembang Sunda DAMAS*, sedikitnya harus mengetahui dan menguasai teknik vokal dan teknik *dongkari* yang terdapat dalam *Tembang Sunda Cianjuran*, dan memiliki kepekaan musikal yang cukup tinggi. Ketentuan tersebut telah dimiliki oleh Imas Permas Kamus, sehingga beliau dipercaya untuk menjadi juri dalam *Pasanggiri Tembang Sunda DAMAS* tersebut.

Kempat, mengisi acara resepsi proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia di istana merdeka dan menghibur tamu-tamu negara di istana Bogor pada masa pemerintahan presiden Soeharto hingga terakhir pada masa pemerintahan presiden Megawati. Sejak tahun 1985 Imas Permas pertama menjadi salah satu kontingen dari Jawa Barat yang di bawa oleh grup *Degung PT. Jasa Marga* dan menghibur tamu-tamu negara dengan sajian *Tembang Sunda Cianjuran*. Hal ini merupakan pengalaman yang beliau banggakan dan dijadikan suatu kebanggaan bagi beliau dalam catatan karir beliau dalam menekuni *Tembang Sunda Cianjuran*.

Eksistensi Imas Permas Kamus dalam *Tembang Sunda Cianjuran* dapat dikatakan sangat luar biasa. Pengabdianya terhadap salah satu seni tradisi masyarakat Sunda ini bukan hanya disebabkan oleh rasa kecintaan Imas Permas kepada *Tembang Sunda Cianjuran* saja, akan tetapi adanya rasa tanggung jawab yang besar sebagai seorang seniman *Tembang Sunda Cianjuran* yang telah diakui oleh masyarakat untuk tetap menjaga dan melestarikannya. Dilihat dari usia beliau yang terbilang cukup sepuh, Imas Permas masih memiliki semangat dan berjiwa muda untuk tetap eksis dalam dunia *Tembang Sunda Cianjuran*. Hal ini terbukti dengan banyaknya acara-acara *Tembang Sunda Cianjuran* yang diikutinya sampai sekarang, seperti pentas dalam konteks resepsian, dan masih mengikuti

panglawungan walaupun sudah lama vakum, karena adanya hal-hal yang tidak bisa beliau tinggalkan demi kewajiban sebagai seorang istri yang merawat suaminya saat sedang sakit.

Kesetiaannya terhadap dunia *Tembang Sunda Cianjuran* tidak pernah diragukan lagi baik oleh banyak kalangan. Menilik sedikit realita hidup Imas Permas Kamus, dapat menjadi bukti bahwa Imas Permas merupakan seorang *juru mamaos* yang memiliki kepedulian dan konsistensi yang sangat tinggi terhadap dunia *Tembang Sunda Cianjuran*, sehingga eksistensi Imas Permas tidak diragukan lagi oleh masyarakat *Tembang Sunda Cianjuran* maupun masyarakat luas.

Pandangan para tokoh dan seniman *Tembang Sunda Cianjuran*, menurut tanggapan dari Ubun Kubarsyah selaku Budayawan Sunda, Sosok penembang Imas Permas yang banyak menguasai berbagai ragam jenis (wanda) lagu *Tembang Sunda Cianjuran*. Nama Imas Permas mulai diperhitungkan oleh masyarakat terutama para apresiator *Cianjuran* setelah Imas meraih kejuraan PTSC DAMAS sebagai juara pertama. Kejuraan Imas Permas menjadi ramai dibicarakan masyarakat *Cianjuran* karena Imas dapat mengungguli suara emas penembang Ida Widawati pada tahun 1974. Saat itu penggemar Ida Widawati banyak yang menanyakan (protes) “*Maenya kualitas Ida Widawati eleh ku Imas Permas*” (masa kualitas Ida Widawati kalah oleh Imas Permas), Adanya Tanggapan masyarakat seperti itu oleh Imas Permas dijadikan sebagai motivasi untuk lebih memperkuat lagu-lagu *Cianjuran*. Dorongan tersebut menjadikan Imas Permas untuk mempersiapkan diri mengikuti *Pasanggiri Tembang Sunda Cianjuran DAMAS* tahun berikutnya yaitu tahun 1976, dan berhasil kembali meraih *Pangyuga Utama* sebagai juara pertama *Pasanggiri Tembang Sunda Cianjuran DAMAS 1976* (Wawancara Ubun Kubarsyah, 7 Juni 2019).

Sejak saat itu sosok Imas Permas, namanya semakin populer dan penggemarnya semakin banyak. Sejak beralihnya domisili Imas Permas ke Sukabumi, poluraritasnya kian menurun. Namun popularitas itu mulai naik kembali setelah Imas Permas berhasil terpilih menjadi penembang Istana atas dorongan dari bu Tien Rostini Asikin, sebagai Pembina seni budaya di Istana bogor.

Imas Permas berhasil mengukuhkan diri untuk membawakan lagu-lagu khas *Tembang Sunda Cianjuran*, tetapi di sisi lain Imas jarang mengikuti lagu-lagu ciptaan baru, selain dari pada itu, Imas Permas adalah salah satu nominasi yang terpilih dalam album monumental cerita legenda *Lutung Kasarung* bersama para juara *Pasangiri Tembang Sunda Cianjuran DAMAS* lainnya. Namun dikarenakan kegiatan Imas Permas lebih berpusat di luar kota Bandung, sehingga Imas tidak bisa turut serta menjadi pemeran dalam karya tersebut. Suara emas Imas Permas dengan menguasai lagu-lagu *Cianjurannya* dapat dijadikan rujukan bagi para *penembang* lainnya.

Para seniman, ahli, dan tokoh Budayawan Sunda sangat mengakui dengan prestasi Imas Permas yang Imas Permas raih selama menggeluti *Tembang Sunda Cianjuran*. Masyarakat pada umumnya menilai sosok Imas Permas Kamus merupakan seseorang yang berkepribadian rendah hati, lemah lembut, kekeluargaan, dan seorang yang mudah dan cepat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Adapun gaya vokal yang menjadi perbedaan yang terdapat dalam diri Imas Permas ialah warna suara dan pengolahan teknik *dongkari* serta teknik *pedotannya*.

Tembang-nya yang sangat berkarakter, halus, lembut, dan romantis (*deudeuh*). Terlihat juga pada *dongkari-dongkari* yang dipakai lebih simpel, sederhana, rapih dan sangat enak untuk didengar. Para *pamirig* dan *juru mamaos* pastinya dapat mengenal dan mengetahui karakter suara Imas Permas Kamus yang familiar di telinga masyarakat *Tembang Sunda Cianjuran*.

III

Analisis merupakan salah satu aktivitas musik untuk mempelajari suatu karya secara mendalam. Aspek yang dibahas dalam gaya vokal Imas Permas Kamus meliputi: analisis struktur *dongkari*, teknik *pedotan*, dan formula *ornamen*. Analisis struktur *dongkari* merupakan pengidentifikasian susunan *dongkari* pada setiap lagu yang dinyanyikan menggunakan gaya vokal Imas Permas. Setelah menganalisis struktur *dongkari*, tahap selanjutnya adalah menganalisis teknik *pedotan* dengan mengidentifikasi berdasarkan letak pengambilan nafas, istirahat dan/atau berhenti. Untuk mengidentifikasinya, setiap lagu dibuat dalam bentuk

tabulasi dan dipotong berdasarkan suku kata. Kemudian setiap *pedotan* akan ditandai dengan garis vertikal berwarna merah dalam potongan suku kata, tepat setelah penggunaan teknik *pedotan*.

Tahap selanjutnya, setelah dianalisis struktur *dongkari* dan teknik *pedotannya*, maka dapat ditemukan formula *ornamen*-nya. Dalam analisis formula *ornamen*, mempunyai maksud untuk mengetahui bentuk, jenis, dan macam *ornamen* yang dibangun oleh Imas Permas Kamus dalam setiap lagu yang akan dijadikan contoh dalam tulisan ini. Tahap-tahap yang dilakukan, dengan mengidentifikasi setiap *ornamen*, baik terdiri atas dua *dongkari*, tiga *dongkari*, empat *dongkari*, lima *dongkari*, enam *dongkari*, dan delapan *dongkari*. Pengidentifikasi *ornamen* dapat dilihat pada setiap kotak yang berisi dua atau lebih lambang *dongkari* dengan diberi warna. Jenis *ornamen* yang terdiri atas gabungan dua *dongkari* disebut OR2, sedangkan *ornamen* yang terdiri atas gabungan tiga *dongkari* disebut OR3. Demikian seterusnya hingga OR8 yang merupakan gabungan atas delapan *dongkari*. Pewarnaan yang digunakan sebagai berikut: OR2 diberi warna merah; OR3 diberi warna kuning; OR4 diberi warna hijau muda; OR5 diberi warna biru muda, OR6 diberi warna ungu, OR8 diberi warna merah muda (pink). Setelah itu, dapat diketahui bentuk, jenis dan macam formula *ornamen* dari lagu tersebut.

Analisis Lagu *Udan Iris* dalam *Tembang Sunda Cianjuran*

Lagu *Udan Iris* merupakan salah satu lagu *mamaos* yang terdapat di dalam *wanda Rarancangan* dan lagu tersebut sangat populer di kalangan masyarakat *Tembang Sunda Cianjuran*. Dalam mendeskripsikan lagu *Udan Iris*, tahap yang akan dilakukan yaitu melakukan studi terhadap lagu tersebut dengan mempelajari dari sumber berupa diskografi album *Tembang Sunda Cianjuran* yang di dalamnya menyajikan lagu *Udan Iris*. Tahap selanjutnya, tentunya harus mempelajari lagu tersebut secara langsung dari Imas Permas Kamus.

Menganalisis lagu *Udan Iris* dalam tulisan ini tentunya memiliki kekhususan dalam menggali gaya vokal Imas Permas Kamus dalam *Tembang Sunda Cianjuran*. Setelah tahap-tahap studi dilakukan dalam mempelajari lagu *Udan Iris*, ditemukan beberapa hasil dimana lagu *Udan Iris* gaya Imas Permas

Kamus berbeda dengan gaya yang dibawakan oleh Ida Widawati. Ida Widawati merupakan rekan seperjuangan dan *juru mamaos* senior yang satu level dengan Imas Permas Kamus. Berikut adalah transkripsi lagu *Udan Iris* gaya Imas Permas Kamus:

Udan Iris
(Imas Permas Kamus)

Laras: Madenda/Sorog
Transkriptor: Dicky Dayu A.D

Madenda: 4 Tugu

Z $\overset{\sim}{\wedge\wedge\wedge} z=$

$\dot{2}$ $\dot{1}$ 5 5 5 5 5 5 4

Geu - ning a - ri pi - it meu - ti - - - ng

$\overset{\sim}$ $\overset{\sim}{-}$ \tilde{Z} $\overset{\sim}{-}$ $z z=$ $\overset{\sim}{\zeta}$

5 4 4 4 4 4 43 4 4 3 3-3 43 2 4 2

Ta - ra ang - gang ti - - sa - - ya - - - - - - - - - - ng - na

z $\textcircled{0}$ \tilde{Z} $z z=$ $\overset{\sim}{\zeta}$

4 32 21 3 2 3 4 345 5 54 4 4 3 2 4 4

Geu - ning a - - - - - - - - ri jog - jog mo - - - - - n - dok

$\overset{\sim}{-}$ \tilde{Z} $z z=$ $\textcircled{0}$

4 3 2 2 2 2 21 2 2 1 5 2 23 3 4 345

Pa - i - ngan ceuk ba - ba - sa - a - - - - - - - - - - - n

$\overset{\sim}$ $\overset{\sim}{-}$ $\overset{\sim}{\textcircled{0}}$ $\overset{\sim}{-}$ $\textcircled{0}$

5 5 5 5 54 32 2 13-21 23 3 4 345

Nya - heu - lang pa - tu - tung - ga - - - - - - - - lan

ξ $\overset{\sim}{-}$ $z\delta$ $z=$ $z=\overset{\sim}{\zeta}$

5 543 3 4345 $\dot{2}$ 434 5 2 1 5

Ga - rung - ga - - - - ng ka ba - - wa cu - rug

Salendro: 1 Tugu Madenda: 4 Tugu

$\overset{\sim}{=}$ $\overset{\sim}{-}$ $\overset{\sim}{=}$ $\overset{\sim}{-}$ $\overset{\sim}{-}$ $z\delta$ $z=$ $zZ\overset{\sim}{-}$

2 1 5 2 5 4 3 2 1 434 5 4 34 5 $\dot{2}$ $\dot{1}$ 5

Pa - lid - - na A - - - - - - - - lu - - - - - n a - - lu - na - - - n

Adapun *juru mamaos* yang dijadikan pembanding dalam analisis di atas adalah lagu *Udan Iris* gaya Ida Widawati. Berikut adalah transkripsi lagu *Udan Iris* gaya Ida Widawati:

Udan Iris
(Ida Widawati)

Laras: Madenda/Sorog
Transkriptor: Dicky Dayu A.D

Madenda: 4 Tugu

Z ~~~~~

2̇ i 5 5 5 5 5 4
We - ngi ta - di ab - di ngim - pi

~~~~~ - ^^^ - ζ= ζ Z~~~~ζ

4 4 4 4 4 43 4 4 3 3-3 4 3 2 4  
We - tu ku - ma - tak na - - la - - - - - - - - - - - - ng - sa

ζ ζ @ ζ= ζ=~~~~ζ

2 3 2 345 5 43 4 4  
Di - na le - bet im - pé - nan téh

~~~~~ - Z ζ ζ= - ξ

4 3 2 2 2 21 2 2 1 5 123-21 23 3 4 345
Ab - di im - pén sa - sa - re - ngan

~~~~~ Z @= ζ @=~~~~

5 5 5 5 54 3 3 2 3 4 345  
Sar - ta sa - li - ra ju - ng - ju - - - - - - - - - - nan

ξ ~~~~~ @= ζ= ~~~~~

5 543 3 435i 2̇ 5+ 12 1 2 1 5  
Ti so - ré du - gi ka i - suk

~~~~~ @= ζ ζ= ~~~~~ @= - ζ= ζ Z~~~~

5 4 34 543 2 4 4 5 4 35 2̇ i 5 2
Sa - u - - - - ba - - - - - y ti pang - gu - - - li - nga - - n

Analisis Struktur Dongkari Lagu Udan Iris

Tahap untuk mengetahui sruktur *dongkari* dalam lagu *Udan Iris*, analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis lagu berdasarkan penempatan *dongkari* dari setiap suku kata. Perhatikan tabel selanjutnya:

| | | | | | | | | |
|-----------------|-----|------|------|-------|-----|------|---------|---------|
| <i>Dongkari</i> | | Z | | | | | | ΛΛΛ ζ= |
| <i>Rumpaka</i> | Geu | ning | a | ri | pi | it | meu | ting |
| <i>Dongkari</i> | | | | ~ | | | ~Z ζ ζ= | ~ζ |
| <i>Rumpaka</i> | Ta | ra | ang | gang | ti | sa | yang | na |
| <i>Dongkari</i> | | | ξ @ | ~ | | | ~Z ζ ζ= | ~ζ |
| <i>Rumpaka</i> | Geu | ning | a | ri | jog | jog | mon | dok |
| <i>Dongkari</i> | | | | | | | | ~Zζζ= @ |
| <i>Rumpaka</i> | Pa | i | ngan | ceuk | ba | ba | sa | an |
| <i>Dongkari</i> | | | ~ | | | | ~ @ ~ @ | |
| <i>Rumpaka</i> | Nya | heu | lang | pa | tu | tung | ga | lan |
| <i>Dongkari</i> | | | ξ | ~ | | ζδ | ζ= | ζ= ~ζ |
| <i>Rumpaka</i> | Ga | rung | gang | ka | ba | wa | cu | rug |
| <i>Dongkari</i> | | ~ = | ~ | = ~ = | | ζδ | ζ= | ζZ ~ |
| <i>Rumpaka</i> | Pa | lid | na | a | lun | a | lu | nan |

Tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa lagu *Udan Iris* gaya Imas Permas Kamus menggunakan 11 macam *dongkari*, yang terdiri atas: *gedag* (Z) 5 kali, *balédog* () 9 kali, *lapis* (=) 10 kali, *riak* (~) 16 kali, *léot* (_) 9 kali, *golosor* (ξ) 1 kali, *kait* (δ) 2 kali, *beulit* (@) 4 kali, *buntut* (ζ) 3 kali, *reureueus* (ΛΛΛ) 1 kali, *gibeg* (ζ) 14 kali. Jika dijumlahkan ada 74 kali pemakaian *dongkari* dalam lagu *Udan Iris* gaya Imas Permas Kamus.

Analisis struktur *dongkari* dalam lagu *Udan Iris* tentunya tidak hanya menganalisis gaya Imas Permas saja, akan tetapi diadakannya pembandingan dengan maksud untuk mengetahui persamaan dan perbedaan gaya Imas Permas dengan penembang lainnya, yakni Ida Widawati. Analisis yang dilakukan selanjutnya adalah menganalisis struktur *dongkari* lagu *Udan Iris* gaya Ida Widawati dengan menganalisis lagu berdasarkan penempatan *dongkari* dari setiap suku kata. Perhatikan tabel selanjutnya.

| | | | | | | | | |
|-----------------|----|-----|-----|-----|-----|----|-----------|--------|
| <i>Dongkari</i> | | Z | | | | | | ~ |
| <i>Rumpaka</i> | We | ngi | ta | di | ab | di | ngim | pi |
| <i>Dongkari</i> | | ~ | | | | | ~ΛΛΛ _ ζ= | ζ Z ~ζ |
| <i>Rumpaka</i> | We | tu | ku | ma | tak | na | lang | sa |
| <i>Dongkari</i> | ζ | | ζ @ | ~ | | | ζ= | ζ= ~ζ |
| <i>Rumpaka</i> | Di | na | le | bet | im | pé | nan | téh |

| | | | | | | | | |
|-----------------|-----|------|------|-----|------|------|---------|-------|
| <i>Dongkari</i> | | | | ˘ | | ˘ | ˘Z˘˘˘ ① | |
| <i>Rumpaka</i> | Ab | di | im | pén | sa | sa | re | ngan |
| <i>Dongkari</i> | | ˘ | | | Z | ①= | ˘ ①= | ˘ |
| <i>Rumpaka</i> | Sar | ta | sa | li | ra | jung | ju | nan |
| <i>Dongkari</i> | | | ξ | ˘ | ①= | | ˘= | ˘ |
| <i>Rumpaka</i> | Ti | so | ré | du | gi | ka | i | suk |
| <i>Dongkari</i> | | ˘ ①= | ˘ ˘= | ˘ | ˘ | ①= | ˘= | ˘ Z˘˘ |
| <i>Rumpaka</i> | Sa | u | bay | ti | pang | gu | li | ngan |

Tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa lagu *Udan Iris* gaya Ida Widawati menggunakan 10 macam *dongkari*, yang terdiri atas: *gedag* (Z) 5 kali, *balédog* () 4 kali, *lapis* (=) 13 kali, *riak* (˘) 16 kali, *léot* (˘) 5 kali, *golosor* (ξ) 2 kali, *beulit* (①) 7 kali, *buntut* (ζ) 2 kali, *reureueus* (^^^)^ 1 kali, *gibeg* (˘) 14 kali. Jika dijumlahkan ada 69 kali pemakaian *dongkari* dalam lagu *Udan Iris* gaya Ida Widawati.

Analisis Teknik Pedotan Lagu *Udan Iris*

Tahap analisis selanjutnya ialah menganalisis teknik *pedotan* yang terdapat dalam lagu *Udan Iris*. Lagu *Udan Iris* merupakan lagu *mamaos* yang terdiri atas tujuh baris yang berpolakan pupuh *Asmarandana*, akan tetapi ada sedikit perbedaan dan tidak sama persis dengan aturan-aturan yang ada pada pupuh *Asmarandana*. Adapun pengaturan teknik *pedotan* dalam lagu *Udan Iris* gaya Imas Permas Kamus sebagai berikut:

| | | | | | | | |
|-----|------|------|------|-----|------|------|------|
| Geu | ning | a | ri | pi | it | meu | ting |
| Ta | ra | ang | gang | ti | sa | yang | na |
| Geu | ning | a | ri | jog | jog | mon | dok |
| Pa | i | ngan | ceuk | ba | ba | sa | an |
| Nya | heu | lang | pa | tu | tung | ga | lan |
| Ga | rung | gang | ka | ba | wa | cu | rug |
| Pa | lid | na | a | lun | a | lu | nan |

Setelah mengamati tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada lagu *Udan Iris* gaya Imas Permas Kamus terdapat 11 kali penggunaan teknik *pedotan*. Berikut tabel

analisis pengaturan teknik *pedotan* dalam lagu *Udan Iris* gaya Ida Widawati sebagai berikut:

| | | | | | | | |
|-----|-----|-----|-----|------|------|------|------|
| We | ngi | ta | di | ab | di | ngim | pi |
| We | tu | ku | ma | tak | na | lang | sa |
| Di | na | le | bet | im | pé | nan | téh |
| Ab | di | im | pén | sa | sa | re | ngan |
| Sar | ta | sa | li | ra | jung | ju | nan |
| Ti | so | ré | du | gi | ka | i | suk |
| Sa | u | bay | ti | pang | gu | li | ngan |

Setelah mengamati tabel tersebut, dapat diketahui bahwa pada lagu *Udan Iris* gaya Imas Permas Kamus terdapat 10 kali penggunaan teknik *pedotan*.

Analisis Formula Ornamen Lagu Udan Iris

Tahap yang akan dianalisis selanjutnya adalah menganalisis formula *ornamen* dalam lagu *Udan Iris*. Berikut tabel formula *ornamen* lagu *Udan Iris* gaya Imas Permas Kamus:

| | | | | | | | | |
|---------|--|---|-----|-------|--|----|--------|----------|
| Baris 1 | | Z | | | | | | ^^^ z= |
| Baris 2 | | | | ~ | | | Z z z= | z |
| Baris 3 | | | z @ | ~ | | | Z z z= | z |
| Baris 4 | | | | | | | | Z z z= @ |
| Baris 5 | | | ~ | | | | @ @ | |
| Baris 6 | | | ξ | ~ | | zδ | z= | z= z |
| Baris 7 | | = | ~ | = ~ = | | zδ | z= | z Z |

| No | Jenis Ornamen | Struktur Dongkari | Jumlah pemakaian | Total |
|----|---------------|-------------------|------------------|--------|
| 1 | OR2 | z | 2 kali | 7 kali |
| | | z= | 2 kali | |
| | | zδ | 2 kali | |
| | | z ~ @ | 1 kali | |
| 2 | OR3 | z ~ @ | 1 kali | 3 kali |
| | | = | 1 kali | |
| 3 | OR4 | z Z | 1 kali | 3 kali |
| | | z= z | 1 kali | |
| | | ^^^ z= | 1 kali | |
| 4 | OR5 | = ~ = | 1 kali | 2 kali |
| | | Z z z= | 1 kali | |
| 5 | OR6 | @ @ | 1 kali | 1 kali |
| 6 | OR8 | Z z z= @ | 1 kali | 1 kali |

Tahap selanjutnya menganalisis formula *ornamen* gaya Ida Widawati yang dijadikan pembanding dalam tulisan ini, dengan tujuan, agar perbedaan gaya dalam membawakan lagu *Udan Iris* terlihat jelas dalam analisisnya. Berikut tabel formula *ornamen* lagu *Udan Iris* gaya Ida Widawati:

| | | | | | | | | |
|---------|---|---------|------|------|----|----|---------------|------------|
| Baris 1 | | Z | | | | | | |
| Baris 2 | | ~~~~ | | | | | ~~~~ z= | z Z ~~~~ ζ |
| Baris 3 | z | | z @ | ~~~~ | | | z= | z= ~~~~ ζ |
| Baris 4 | | | | ~~~~ | | | ~~~~ Z z z= @ | |
| Baris 5 | | ~~~~ | | | Z | @= | z @= | ~~~~ |
| Baris 6 | | | ξ | ~~~~ | @= | | z= | ~~~~ |
| Baris 7 | | ~~~~ @= | z z= | ~~~~ | | @= | z= | z Z ~~~~ |

| No | Jenis Ornamen | Struktur Dongkari | Jumlah pemakaian | Total |
|----|---------------|-------------------|------------------|--------|
| 1 | OR2 | z @ | 1 kali | 6 kali |
| | | @= | 2 kali | |
| | | z= | 3 kali | |
| 2 | OR3 | ~~~~ @= | 1 kali | 4 kali |
| | | z z= | 1 kali | |
| | | @= | 1 kali | |
| 3 | OR4 | z Z ~~~~ | 1 kali | 3 kali |
| | | z @= | 1 kali | |
| | | z= ~~~~ ζ | 1 kali | |
| 4 | OR5 | ~~~~ z z= | 1 kali | 1 kali |
| 5 | OR8 | ~~~~ Z z z= @ | 1 kali | 1 kali |

IV

Memetik hasil dari kesuksesan yang dipupuk dengan manis pahitnya sebuah proses, hal tersebut merupakan hal terpenting dari sebuah perjalanan hidup yang di alami oleh Imas Permas Kamus dalam menggeluti *Tembang Sunda Cianjuran*. Berbagai cara telah dilakukan oleh Imas Permas dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan Imas terhadap bidang yang beliau geluti, semuanya bermuara pada pengalaman yang menuntun seorang figur tersebut dalam meraih kompetensi musikal. Pengalaman tersebut dihasilkan berdasarkan usia, pendidikan, dan lingkungan sosial. Usia merupakan salah satu faktor penting dalam meraih intuisi dan kepekaan musikal seorang *juru mamaos*, baik itu kemampuan praktik maupun pengetahuan. Keberhasilan seorang *juru mamaos* juga dipengaruhi oleh usia mereka selama proses pembelajarannya. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin muda usia mereka ketika mempelajari *Tembang Sunda Cianjuran*, semakin besar

pula kemungkinan untuk menjadi *juru mamaos* handal dan profesional di masa yang akan datang.

Imas Permas telah mempelajari *Tembang Sunda Cianjuran* tatkala masih berusia kanak-kanak. Proses pembelajaran yang begitu lama akan membuat intuisi musikal seseorang menjadi semakin kuat. Pengendapan cita rasa musikal itulah yang membuat *Tembang Sunda Cianjuran* menginternalisasi ke dalam hidup Imas Permas Kamus.

Menggali persoalan tentang gaya Imas Permas Kamus telah di temukan beberapa ciri khas Imas Permas dalam melantunkan *Tembang Sunda Cianjuran* dilihat dari beberapa poin yang di analisis mengenai struktur *dongkari* yang digunakan, teknik *pedotan* yang digunakan, dan formula *ornamen* yang merupakan hasil penemuan dari gabungan-gabungan *dongkari* yang dipakai pada setiap suku kata yang terdapat pada lagu tersebut.

Hasil dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kompleksitas dalam penggunaan *dongkari* yang digunakan dalam lagu *Udan Iris* gaya Imas Permas lebih banyak jumlahnya dan memiliki variasi modulasi perpindahan *laras* yang terletak pada baris ketujuh pada suku kata ke satu sampai ke tiga. Pada lagu *Tablo* gaya Imas Permas, penggunaan struktur *dongkari* lebih sederhana agar mudah dipelajari. Adapun *paneunggeulan* yang terdapat pada lagu *Tablo* terletak pada baris ke dua dan baris ke tujuh pada suku kata ke empat.

Adapun dampak yang diperoleh atas peraihan kompetensi tersebut dapat dilihat dari pengakuan masyarakat dan popularitas yang diperoleh seorang *juru mamaos* tersebut. Umumnya, selain menjadi *juru mamaos* yang populer, berkat sentuhan inovasi dan kreativitasnya (*senggol*, gaya, struktur *dongkari*/ornamentasi) *juru mamaos* seperti Imas Permas seringkali menjadi pusat perhatian dan dijadikan kiblat bagi *juru mamaos* lainnya. Dengan kata lain, sosok Imas Permas Kamus yang kompeten senantiasa memiliki massa yang mengikutinya.

Dampak lainnya dari peraihan derajat kompetensi ialah meningkatkan kesejahteraan *juru mamaos* tersebut. Selain banyaknya tawaran *manggung* baik di dalam negeri maupun di luar negeri, juga mendapat kesempatan untuk masuk dunia

rekaman, termasuk mendapat tawaran sebagai pembicara atau mengajar, baik di institusi formal maupun nonformal, dan sederet tawaran kerja profesional lainnya.

KEPUSTAKAAN

Budhisantoso, S. 1989/1990. *Kondisi dan Masalah Budaya Sunda Dewasa ini*. Bandung: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Budiman, Arif. 2017. “Panembang unggul dalam Tembang Sunda Cianjuran”. Tesis guna memperoleh gelar Magister Seni Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Pascasarjana Strata 2 Institut Seni Budaya Indonesia Bandung.

Dzikriawan, Dika. 2017. “Ragam Gaya Lagu “Papatet” dalam Tembang Sunda Cianjuran”. Skripsi untuk menempuh derajat Strata 1 Program Studi dalam Bidang Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Budaya Indonesia Bandung.

Ekadjati, Edi S. 1984. *Masyarakat Sunda dan Kebudayaannya*. Jakarta: Girimukti Pustaka.

_____. 1991. *Kebudayaan Sunda*. Jakarta: Yayasan Pembangunan Jawa Barat.

Hermawan, Deni. 2016. *Gender dalam Tembang Sunda Cianjuran*. Bandung: Sunan Ambu Press.

Ischak, C.Aah. 2006. *Mengenal Tembang Sunda Cianjuran*. Cianjur: Liebe Book Press dan Cabang Paguyuban Pasundan Kabupaten Cianjur.

Julia. 2011. *Gaya Petikan Kacapi Tembang: Seputar Biografi Seniman Tembang Sunda*. Bandung: Cv. Bintang WarliArtika.

Koentjaraningrat. 1970. *Manusia dan Kebudayaan Indonesia*. Jakarta: Djambatan.

Kuntowijoyo. 1987. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.

_____. 2008. *Penjelasan Sejarah (Historical Explanation)*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

_____. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Kusumadinata, R.M.A. 1969. *Ilmu Seni Raras*. Djakarta: Pradnja Paramita.

Lubis, Nina. 1998. *Kehidupan Kaum Menak Priangan 1800-1942*. Bandung: Pusat Informasi Kebudayaan Sunda.

- Gottschalk, Louis. Terj. Nugroho Notosusanto. 1985. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Nakagawa, Shin. 2000. *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Natapraja, Iwan. 2003. *Sekar Gending*. Bandung: PT. Karya Cipta Lestari.
- Netll, Bruno. Terj. Nathalian. 2012. *Teori dan Metode dalam Etnomusikologi*. Jayapura: Jayapura Center of Music.
- Roslani, Elis. 1998. "Teknik vokal A. Tjitjah dalam Tembang Sunda Cianjuran". Skripsi untuk menempuh derajat Strata 1 Program Studi dalam Bidang Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Sekolah Tinggi Seni Indonesia Bandung.
- _____. 2008. "Bahan Ajar Sekar Tembang". Bandung: Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 Bandung.
- _____. 2014. "Formula Ornamen dalam Tembang Sunda Cianjuran". Tesis guna memperoleh gelar Magister Seni Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Pascasarjana Strata 2 Sekolah Tinggi Seni Indonesia Bandung.
- Sasaki, Mariko. 2007. *Laras pada Karawitan Sunda*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Setiaji, Denis. 2015. "Dongkari: Konsep, Teknik dan Ornamenasi Tembang Sunda Cianjuran". Skripsi untuk menempuh derajat Strata 1 Program Studi Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Sueb, A. Hasan. 1996. *Wawasan Tembang Sunda*. Bandung: Cv.Geger Sunten.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sjamsuddin, Helius. 2012. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sukanda, Enip. Kosasih Atmadinata. Dadang Sulaeman. 2016. *Riwayat Pembentukan dan Perkembangan Cianjuran*. Bandung: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.
- Supangah, Rahayu. 2002. *Botekhan Karawitan I*. Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Williams, Sean. 2001. *The Sound of The Ancestral Ship: Highland Music of West Java*. Newyork: Oxford University Press.

Wiradireja, Moh.Yusuf. 2014. *Tembang Sunda Cianjuran di Priangan (1834-2009)*. Bandung: Sunan Ambu Press.

Wiratmadja, Apung.S. 2006. *Nu Sarimbag & Unak-anik dina Tembang Sunda*. Bandung: Paguyuban Seniman Tembang Sunda/Cianjuran Tatar Sunda gawe bareng jeung Yayasan Pusat Kebudayaan.

Zanten, Wim Van. 1989. *Sundanese Music In The Cianjuran Style: Antropological and Musicological Aspects of Tembang Sunda*. Netherlands: Foris Publications Holland.

NARASUMBER

Arif Budiman, 26 tahun, *panembang Tembang Sunda Cianjuran* dan peneliti *Tembang Sunda Cianjuran*, Staff Bidang Pariwisata JIF, kost di Buah Batu, Kota Bandung, Jawa Barat.

Elis Rosliani, 43 tahun, *panembang* dan *pengajar Tembang Sunda Cianjuran* SMK N 10 Bandung, guru, Perumahan Bumi Langgeng, Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

Hendrawati Ashworth, 47 tahun, *seniman*, Komplek Setra Duta Cemara III Blok K 6 No. 23, Cimahi, Jawa Barat.

Heri Suheryanto, 61 tahun, *panembang Tembang Sunda Cianjuran*, *seniman*, Jalan Ciledug, Gg. Purwa No. 1199, Garut, Jawa Barat.

Imas Permas Kamus, 65 tahun, *panembang Tembang Sunda Cianjuran* senior, *seniman*, Komplek Permata Kopo blok GA no. 19, Jl. Sukamenak, Kopo Margahayu, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

Komar Rukmana, 68 tahun, *seniman kacapi Tembang Sunda Cianjuran*, *seniman*, Perumahan Panorama Jatinangor blok E II, Cinanjung, Tanjung Sari, Jawa Barat.

Ubun Kubarsyah, 64 tahun, *Budayawan Sunda*, Jalan Sri Suci No. 21, Regol Kota Bandung, Jawa Barat.

Yusdiana, 47 tahun, *seniman kacapi Tembang Sunda Cianjuran*, Staff Dinas Sumber Daya Air, Komplek Bale Endah Permai, Jl. Padi Endah 13, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.